

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 02 Februari 2024 di
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

PERISTIWA-PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN HADHRAT RASULULLAH SAW.: SURI TELADAN RASULULLAH SAW.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِين)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. akan melanjutkan kembali topik berkenaan dengan pengorbanan dan keberanian yang diperlihatkan oleh para sahabat Hadhrat Rasulullah saw. pada saat Perang Uhud.

Hudhur aba. bersabda bahwa saya telah menyampaikan perihal contoh-contoh pengorbanan para sahabat dan pengabdian mereka yang luar biasa kepada Hadhrat Rasulullah saw. sewaktu perang Uhud berlangsung. Ada juga beberapa riwayat lainnya berkenaan dengan keberanian Hadhrat 'Ali ra. Diriwayatkan bahwa selama Perang Uhud, Ibnu Qami'ah membunuh dan mensyahidkan seorang sahabat yang bernama Hadhrat Mus'ab bin 'Umair ra. Namun, secara keliru ia meyakini bahwasanya ia telah berhasil membunuh Hadhrat Rasulullah saw. Kemudian, ia pun segera memberitahukan hal tersebut kepada kaum Quraisy. Setelah disyahidkannya Hadhrat Mus'ab, Hadhrat Rasulullah saw. lalu mempercayakan bendera Islam kepada Hadhrat Ali yang dengan gagah berani menaklukkan pemimpin kafir satu demi satu. Sesuai dengan perintah Hadhrat Rasulullah saw, Hadhrat 'Ali ra. berhasil mengalahkan 'Amr bin 'Abdullah dan Shaibah bin Malik. Malaikat Jibril berkata, ketika berbicara kepada Hadhrat Rasulullah saw. tentang Hadhrat 'Ali, "Wahai Rasulullah, ia memang layak mendapatkan kasih sayang." Hadhrat Rasulullah saw. menegaskan, "Ya benar! Ali adalah bagian dariku, dan aku adalah bagian dari Ali." Para ulama Syiah cenderung membesar-besarkan pernyataan tersebut. Hadhrat Sa'id bin Musab ra meriwayatkan bahwa pada Perang Uhud, Hadhrat Ali ra. mengalami 16 luka. Sekembalinya dari Uhud, Hadhrat Ali ra. menyerahkan pedangnya kepada Hadhrat Faṭimah ra. dan bersabda, "Hari ini, pedang ini telah melakukan pekerjaan yang sangat luar biasa." Mendengar hal itu, Hadhrat Rasulullah saw. lalu bersabda, "Ali, pedangmu

bukanlah satu-satunya yang melakukan pekerjaan luar biasa pada hari ini." Beliau saw. kemudian menyebutkan enam atau tujuh sahabat lainnya, menekankan bahwa pedang mereka tidak kalah hebatnya dengan pedang Ali dan mereka juga telah menunjukkan keberanian yang luar biasa.

Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. menulis tentang Hadhrat Abu Talha Anṣari yang menembakkan begitu banyak anak panah hingga karenanya, beliau ra. telah mematahkan tiga buah busur. Ia berdiri kokoh menahan anak panah musuh sambil melindungi wajah Hadhrat Rasulullah saw. yang beberkat. Hadhrat Rasulullah saw. sendiri menyerahkan anak panah beliau saw. kepada Hadhrat Sa'ad bin Waqas ra. Beliau ra. lalu mengarahkan panah tersebut dan melepaskan anak panahnya tanpa rasa takut ke arah musuh. Suatu ketika, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda kepada Hadhrat Sa'ad, "Semoga kedua orang tuamu berkorban untukmu! Teruslah memanah tanpa ragu-ragu." Hadhrat Sa'd dengan bangga selalu mengingatkan dan mengulangi kata-kata tersebut sampai hari-hari terakhirnya. Hadhrat Abu Dujanah ra. melindungi Rasulullah saw. dengan tubuhnya sendiri dalam waktu yang lama, dan setiap kali ada anak panah atau batu yang datang, beliau ra. akan menghalaunya dengan tubuhnya sendiri sendiri hingga tubuhnya penuh dengan luka anak panah, tetapi beliau ra. tidak mengucapkan sepatah katapun untuk mengeluh.

Hadhrat Ummul Mukminin, Ummu 'Ammarah ra. juga menunjukkan keberanian yang luar biasa. Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. menulis bahwa ketika kaum Muslimin sibuk merawat luka-luka mereka, orang-orang Mekah tanpa rasa belas kasih memutilasi tubuh para syuhada di medan perang. Praktik mutilasi yang biadab ini dilakukan dengan sangat brutal, seperti halnya *binatang buas dari Mekah yang haus darah* dan melakukan apa saja yang terlintas dalam hati mereka. Para wanita Quraisy memotong hidung dan telinga jasad pasukan Muslim dan membuat kalung dari mereka. Hind, istri Abu Sufyan, membelah jantung Hadhrat Ḥamzah dan mengunyahnya. William Muir menulis, "Orang-orang Mekah berperilaku sangat kejam terhadap mayat-mayat kaum Muslimin." Para pemuka Mekah terus mencari jasad Hadhrat Rasulullah saw. di medan pertempuran. Mata tajam mereka terus mencarinya dengan penuh ketelitian. Akan tetapi mereka tidak menemukan apa-apa.

Putus asa dengan pencarian mereka, Abu Sofyan lalu membawa beberapa anak buahnya menuju ke sebuah lembah di mana kaum Muslimin berkumpul. Ia berdiri di dekat lembah tersebut dan kemudian berteriak, "Wahai kaum Muslimin! Apakah Muḥammad ada di antara kalian?" Hadhrat Rasulullah saw. tidak menjawab dan memberi isyarat kepada para sahabat untuk tetap diam. Kemudian Abu Sofyan bertanya lagi tentang Abu Bakar dan Umar, tetapi tidak ada yang menjawab. Dengan rasa angkuh dan sombongnya, ia lalu menyatakan bahwa semua orang itu telah meninggal dunia karena jika mereka semua masih hidup, mereka pasti akan menjawabnya. Hadhrat 'Umar tidak dapat menahan diri lebih lama lagi dan tanpa sadar berkata, "Wahai musuh Allah! Kalian berbohong. Kami semua masih hidup, dan Allah akan menghinakan kalian di tangan kami." Abu Sofyan mengenali suara Hadhrat 'Umar dan bertanya, "Umar, katakan yang sebenarnya, apakah Muḥammad masih hidup?" Hadhrat 'Umar menegaskan, "Ya, dengan karunia Allah, beliau masih hidup, dan perkataanmu didengar olehnya."

Abu Sofyan kemudian berkata dengan suara pelan, "Kalau begitu, Ibnu Qami'ah pasti berbohong, karena aku lebih mempercayai perkataanmu daripada perkataannya." Setelah itu, Abu Sofyan berteriak, "اعل هبل" Maha Tinggi Hubal" Sesuai dengan perintah dari Hadhrat Rasulullah saw., para sahabat masih tetap berdiam diri mendengarnya. Akan tetapi Hadhrat Rasulullah saw. bersabda, "Mengapa kalian tidak menjawabnya?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana kami harus menjawabnya?"

Hadhrat Rasulullah saw. lalu bersabda: "Katakanlah, الله اعلى واجل 'Kebesaran dan keagungan hanya milik Allah Ta'ala saja." Abu Sufyan membalasnya dengan mengatakan, "لنا العزى ولا عزى لكم Kami memiliki 'Uzza, tetapi kalian tidak memiliki 'Uzza!" Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan para sahabat untuk mengatakan, "الله مولنا ولا مولى لكم" Kami memiliki Allah sebagai Penolong kami, sedangkan kalian tidak memiliki Penolong."

Setelah itu, Abu Sufyan berkata, "Pertempuran itu seperti ember, kadang kala ia berayun naik dan turun. Anggaplah hari ini sebagai balasan untuk perang Badar. Kalian akan menemukan mayat-mayat di medan perang yang telah dimutilasi. Meskipun saya tidak memerintahkan untuk memutilasi mayat-mayat itu, tapi saya juga tidak menolak ketika saya mengetahuinya. Kita akan berkumpul kembali di Badar tahun depan pada tanggal yang sama." Atas petunjuk Hadhrat Rasulullah saw., seorang sahabat menjawab, "Baiklah, kita memang akan bertemu lagi." Mendengar itu, Abu Sofyan dan anak buahnya pergi, dan tidak lama kemudian, pasukan Quraisy berangkat ke Mekah. Patut dicatat bahwa meskipun kaum Quraisy meraih kemenangan atas kaum Muslimin dalam peristiwa tersebut dan memiliki sarana untuk mengambil manfaat dan keuntungan dari kemenangan itu lebih jauh lagi, atau bahkan untuk menyerang Madinah, namun kekuasaan Allah Ta'ala sedemikian rupa sehingga meskipun mereka menang, kaum Quraisy sudah merasakan puas dan kebanggaan di dalam hati mereka.

Melihat kemenangan di Uhud sebagai sesuatu yang cukup menguntungkan, mereka memutuskan untuk segera kembali ke Mekah. Namun, sebagai tindakan pencegahan, Hadhrat Rasulullah saw. segera mengirim sekelompok pasukan yang berjumlah tujuh puluh orang sahabat, termasuk Hadhrat Abu Bakar dan Hadhrat Zubair, untuk mengejar pasukan Quraisy. Kisah ini tercantum di dalam Bukhari. Para sejarawan umumnya mengatakan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. mengutus Hadhrat Sa'ad bin Waqas ra. untuk mengejar orang-orang Quraisy dan memerintahkannya untuk mencari tahu mengenai niat dan rencana mereka untuk menyerang Madinah.

Hadhrat Rasulullah saw. memberitahu bahwa jika suku Quraisy mengendarai unta dan menuntun kuda-kuda kosong (tidak ada tunggangannya), itu berarti mereka akan kembali ke Mekah tanpa niat untuk menyerang Madinah. Namun, jika mereka mengendarai kuda, maka niat mereka patut dicurigai. Hadhrat Rasulullah saw. meminta mereka untuk segera memberitahukan kepada beliau saw. jika pasukan Quraisy bergerak ke arah Madinah. Dengan penuh semangat, Hadhrat Rasulullah saw. menyatakan bahwa jika kaum Quraisy berani menyerang Madinah pada saat itu, kami akan menghadapi dan mengalahkan mereka dengan izin Allah Ta'ala.

Tidak lama kemudian, orang-orang yang diutus oleh Hadhrat Rasulullah saw. kembali dengan membawa berita bahwa pasukan Quraisy memang sedang menuju kembali ke Mekah. Hadhrat Muṣliḥ Mau'ud ra. menguraikan peristiwa tersebut dan bersabda bahwa Hadhrat Rasulullah saw. tetap diam ketika musuh-musuhnya menyatakan kewafatannya. Namun beliau saw. menjadi sangat terusik ketika kehormatan Allah Ta'ala dibanding-bandingkan. Beliau saw. pun mendesak sahabatnya untuk segera merespon, sehingga dengan begitu, artinya menyampaikan berita tentang bahwasanya beliau saw. masih hidup kepada para musuh. Respon yang berani tersebut memberikan dampak yang besar pada orang-orang kafir. Meskipun hanya menghadapi beberapa orang Muslim yang terluka yang dapat dengan mudah dikalahkan, tetapi mereka memilih untuk menahan diri untuk tidak melancarkan serangan lainnya. Meskipun posisi mereka menguntungkan, mereka memilih untuk kembali ke Mekah untuk merayakan kemenangan yang mereka rasakan.

Hadhrt Muṣliḥ Mau'ud ra. memberikan beberapa sudut pandang mengenai peristiwa ini dan saya akan menyampaikannya di dalam khutbah yang akan datang, Insya Allah.

Di akhir khotbah, Hudhur aba. sekali lagi menarik perhatian kita kepada doa yang harus kita panjatkan untuk kondisi rakyat Palestina. Hudhur aba. bersabda bahwasanya ada beberapa berita mengenai adanya upaya yang sedang dilakukan untuk mengakhiri pertempuran di Gaza dan mungkin pemerintah Israel akan menyetujui hal ini. Namun, kemungkinan pecahnya perang di perbatasan Libanon tampaknya semakin meningkat, yang akan berdampak pada warga Palestina di Tepi Barat. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kemampuan kepada negara-negara Muslim untuk memainkan perannya masing-masing dan semoga kekacauan di dunia ini segera berakhir. Hudhur aba. juga meminta kita untuk berdoa untuk para Aḥmadi di Pakistan. Para Aḥmadi selalu dijadikan target untuk kepentingan politik. Jemaat juga menghadapi ancaman dari faksi-faksi ekstremis tertentu. Semoga Allah Ta'ala melindungi para Aḥmadi di setiap negara. Amin.

Diringkas oleh: *Additional Wakilut Tabshir*

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ